

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) atau yang sering dikenal dengan kencing manis adalah suatu sindrom metabolik yang bersifat kronik progresif dan ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi.<sup>1</sup> Angka kejadian DM terus meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpendapatan rendah, termasuk Indonesia. Peningkatan prevalensi penderita DM juga berkaitan dengan meningkatnya faktor resiko DM, seperti obesitas atau *overweight*. Berdasarkan laporan WHO mengenai DM, sejak tahun 1980 penderita DM telah meningkat dari 108 juta orang menjadi 422 juta orang pada tahun 2014. Prevalensi DM pada orang dewasa telah meningkat sekitar dua kali lipat dari 4.7% pada tahun 1980 menjadi 8.5% pada tahun 2014.<sup>1,2</sup> DM yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi kronik yang dapat menyebabkan kematian. Menurut Kemenkes, penderita DM memiliki resiko kematian yang lebih tinggi, yaitu sekitar dua kali lipat daripada orang tanpa DM.<sup>3</sup> Pada tahun 2015, tercatat ada 1.5 juta kematian di seluruh dunia yang disebabkan langsung oleh DM. WHO juga memprediksi bahwa DM akan menduduki peringkat ketujuh penyebab kematian utama di dunia pada tahun 2030 mendatang.<sup>2</sup>

Penderita DM akan mengalami penurunan imunitas tubuh sehingga lebih mudah terkena infeksi. Salah satu infeksi yang sering mengenai penderita DM adalah Tuberkulosis paru.<sup>4</sup> Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang biasanya mengenai paru-paru sehingga disebut TB paru, namun TB juga dapat mengenai bagian tubuh lain dan disebut sebagai TB ekstrapulmonal.<sup>5</sup> TB sendiri merupakan penyakit infeksi yang apabila tidak cepat terdiagnosis atau tidak tepat ditangani, dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan laporan WHO mengenai TB, pada tahun 2015 terdapat 10.4 juta orang yang menderita sakit TB dan 1.8 juta orang meninggal akibat penyakit tersebut,

dengan lebih dari 95% kematian terjadi di negara berpendapatan rendah maupun menengah kebawah. WHO juga menyatakan bahwa TB adalah salah satu penyakit yang menduduki peringkat 10 besar penyebab kematian tertinggi di dunia.<sup>5,6</sup> Indonesia sendiri merupakan salah satu dari 6 negara dengan kasus TB tertinggi, bersama dengan India, Cina, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan.<sup>5</sup>

TB sebagai penyakit infeksi dapat ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui udara, contohnya apabila orang dengan TB paru batuk atau bersin. Orang yang terinfeksi kuman TB belum tentu akan sakit TB. Namun, orang dengan sistem imun yang rendah memiliki resiko yang lebih tinggi untuk jatuh sakit, seperti penderita DM.<sup>6</sup> Hubungan antara DM dan TB telah terbukti dan tercatat sejak lama. Berdasarkan data, penderita DM memiliki resiko 2 sampai 3 kali lipat lebih tinggi untuk terkena TB, dan sekitar 15% kasus TB di dunia berhubungan dengan DM.<sup>7</sup> Alisjahbana, dkk mengkonfirmasi adanya hubungan antara DM dan TB di Indonesia, dan dalam penelitiannya mereka menemukan 13.3% penderita TB dengan riwayat DM tipe II.<sup>8</sup> DM terbukti menjadi salah satu faktor resiko penting seseorang terkena TB, dan dapat mempengaruhi manifestasi serta tatalaksana terhadap penderita tersebut.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien DM tipe II dengan TB paru di Rumah Sakit Sumber Waras, dimana terdapat jumlah penderita DM tipe II dan TB paru yang cukup banyak di Rumah Sakit tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Belum diketahuinya karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

- Bagaimana karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018?

- Bagaimana persentase morbiditas dan mortalitas pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018.
- Untuk mengetahui persentase morbiditas dan mortalitas pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Instansi Terkait dan Pelayanan Masyarakat

Memberikan informasi mengenai karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018, yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat terkait dengan Diabetes Melitus tipe II dan Tuberkulosis paru.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi maupun dasar penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru.

#### 1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

Membuka wawasan dan memperoleh pengetahuan baru mengenai karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2016-2018.